

Media Informasi Tentang Pentingnya Mengetahui Tanaman Obat Keluarga

Shada Rahmi Fitria^{1*}, Izan Qomarats²

¹⁻²Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}shamiaami57@gmail.com ²izanqomarats1508@gmail.com

Abstrak

Indonesia kaya akan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai warisan pengobatan, namun modernisasi telah mengikis minat dan pemanfaatannya, menyebabkan ketergantungan pada obat *kimia*. Tingginya kasus penyakit ringan seperti *flu* dan *hipertensi* di Padang Panjang, ditambah rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat TOGA (termasuk kunyit) dan preferensi terhadap obat *kimia* karena kemudahan *akses*, menunjukkan urgensi perancangan media informasi. Tujuan perancangan ini adalah memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan TOGA yang akurat untuk meningkatkan kualitas hidup, melestarikan warisan budaya, dan menyediakan informasi yang mudah diakses. Metode yang digunakan adalah pengembangan media informasi kreatif dan *inovatif* dengan desain *visual* menarik, *simulasi interaktif*, dan bahasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan *target audiens*. Hasil perancangan ini berupa buku panduan, *e-book*, dan media bauran lainnya. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TOGA, adopsi gaya hidup sehat berkelanjutan, pengurangan ketergantungan pada obat *kimia*, serta pelestarian budaya dan keanekaragaman hayati. Ini juga akan mengasah kreativitas dan *riset* mahasiswa serta mendorong kemandirian kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Media Informasi, Kemandirian Kesehatan, Kearifan Lokal, Desain *Visual*

Indonesia is rich in Family Medicinal Plants (TOGA) as a medicinal heritage, but modernization has eroded interest and utilization, causing dependence on chemical drugs. The high number of cases of minor illnesses such as flu and hypertension in Padang Panjang, coupled with the low public understanding of the benefits of TOGA (including turmeric) and preference for chemical drugs due to easy access, shows the urgency of designing information media. The purpose of this design is to empower the community with accurate TOGA knowledge to improve the quality of life, preserve cultural heritage, and provide easily accessible information. The method used is the development of creative and innovative information media with attractive visual designs, interactive simulations, and easy-to-understand language, adjusted to the target audience. The results of this design are in the form of guidebooks, e-books, and other mixed media. The expected impact is an increase in public knowledge and awareness of TOGA, adoption of a sustainable healthy lifestyle, reduced dependence on chemical drugs, and preservation of culture and biodiversity. This will also hone student creativity and research and encourage community health independence.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA), Information Media, Health Independence, Local Wisdom, Visual Design

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk dalam hal flora yang memiliki potensi sebagai sumber pengobatan alami. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang sejak lama menjadi bagian dari tradisi pengobatan turun-temurun di masyarakat Indonesia. TOGA tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga menawarkan solusi pengobatan mandiri yang aman, ekonomis, dan berkelanjutan, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan modern.

Namun, arus modernisasi dan gaya hidup instan telah menggeser pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda, dari pemanfaatan tanaman obat ke obat-obatan kimia sintetik. Berdasarkan survei di Padang Panjang tahun 2024, diketahui bahwa penyakit ringan seperti flu dan hipertensi primer mendominasi kunjungan puskesmas, padahal keduanya dapat didukung pengobatannya melalui TOGA. Ironisnya, dari survei yang melibatkan 50 responden, hanya sekitar 6% yang secara tepat mengetahui manfaat kunyit, salah satu tanaman obat yang sangat umum dikenal. Ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan dalam masyarakat.

Penurunan minat terhadap TOGA diperparah oleh kurangnya media informasi yang edukatif dan menarik yang mampu menjangkau generasi muda. Informasi tentang tanaman obat yang tersedia saat ini cenderung membosankan, tidak visual, dan tidak disesuaikan dengan karakteristik target audiens. Oleh

karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam mendesain media informasi yang komunikatif, solutif, dan menarik secara visual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan merancang media informasi visual mengenai TOGA dalam bentuk buku panduan dan media pendukung lainnya. Desain yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan literasi masyarakat, khususnya pelajar SMA sederajat, tentang manfaat, cara merawat, dan mengolah tanaman obat keluarga, sekaligus mendorong gaya hidup sehat dan pelestarian warisan budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya (creative research) dalam ranah Desain Komunikasi Visual, dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah menciptakan solusi visual berupa media informasi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) yang informatif dan menarik, khususnya bagi generasi muda.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga teknik utama:

a. Observasi Langsung

Dilakukan pada 13 Oktober 2024 di sebuah toko florid di Solok, Sumatera Barat. Observasi bertujuan mendalami morfologi, cara perawatan, serta lingkungan tumbuh tanaman obat. Observasi visual ini juga menjadi dasar ilustrasi dalam media yang dirancang.

b. Wawancara

Dilakukan dengan tiga kategori narasumber:

1. Pak Tehok, staf Dinas Kesehatan Padang Panjang, yang memberikan wawasan tentang tren penyakit dan potensi TOGA sebagai pengobatan alternatif.
2. Ibu Ummi Kalsum, pemilik toko tanaman, yang menjelaskan cara merawat tanaman obat.
3. 40 pasien puskesmas Padang Panjang, yang ditanya alasan mereka memilih obat kimia dan sejauh mana pengetahuan mereka terhadap TOGA.

c. Kuesioner Daring

Dibagikan kepada 50 responden. Hasil menunjukkan bahwa 80% responden mengenal istilah TOGA, namun hanya sebagian kecil yang memahami manfaat spesifik tanaman obat—misalnya hanya 6% yang mengetahui manfaat kunyit secara benar.

d. Studi Literatur

Referensi berupa buku ensiklopedia tanaman, jurnal farmasi, publikasi pemerintah, dan karya terdahulu digunakan untuk memperkaya landasan teoritis dan isi konten.

2. Analisis Data

Data dianalisis melalui dua pendekatan:

Analisis Audiens (Audience Analysis) mencakup:

Demografis: Fokus pada remaja usia 15–18 tahun.

Psikografis: Target audiens cenderung bergaya hidup modern, gemar visual menarik, namun kurang akrab dengan tradisi TOGA.

Perilaku: Umumnya memilih obat instan, meskipun menyatakan tertarik jika media TOGA dirancang dengan cara yang modern dan relevan.

Analisis 5W+1H untuk menentukan strategi komunikasi:

What : Media panduan TOGA berbasis visual.

Who : Ditujukan untuk generasi muda.

Why : Karena masih banyak yang tidak tahu manfaat tanaman obat.

Where: Disediakan dalam format cetak dan digital.

When : Dapat diakses kapan saja.

How : Dengan desain visual menarik, konten yang mudah dipahami, dan media promosi pendukung.

3. Proses Perancangan

Proses kreatif terdiri dari beberapa tahapan:

1. Brainstorming

Menentukan keyword seperti “visual edukatif”, “herbal awareness”, “rempah lokal”, dan “panduan sehat alami”.

2. Konsep Verbal

Bahasa komunikatif dan edukatif digunakan untuk menjangkau remaja tanpa jargon medis yang rumit.

3. Konsep Visual

Warna dominan: hijau (alami), putih (bersih), dan coklat (tanah).

Tipografi: kombinasi font transisi (untuk judul) dan sans-serif modern (untuk isi).

Ilustrasi: semi-realistis, digambar berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi visual.

Layout: Menggunakan grid dan bleed layout agar tampak rapi dan dinamis.

4. Media Utama

Buku panduan 21 tanaman obat berisi manfaat, cara pengolahan, cara merawat, dan fun fact.

5. Media Bauran

E-book, poster, akun media sosial, QR code, merchandise (tumbler, totebag, gantungan kunci, sticker), dan card plant care.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Utama: Buku Panduan TOGA

Media utama yang dirancang adalah **buku panduan tanaman obat keluarga (TOGA)**. Buku ini menyajikan informasi komprehensif mengenai 21 jenis tanaman obat lokal. Setiap entri pada buku memuat detail penting seperti:

- Nama ilmiah dan nama lokal tanaman
- Manfaat kesehatan
- Panduan cara penanaman dan pengolahan
- Fun fact* menarik tentang tanaman tersebut

Informasi disajikan dalam tata letak visual yang informatif namun tetap ringan, didukung oleh **ilustrasi semi-realistis** yang dibuat berdasarkan observasi langsung untuk menjaga keaslian bentuk. Tampilan buku menggunakan **layout grid dan bleed**, dengan dominasi warna hijau, putih, dan coklat yang melambungkan kesegaran, kebersihan, dan alam.

Dalam aspek **tipografi**, digunakan kombinasi font transisi "MoglanDemo" untuk judul dan sans-serif "Quicksand" untuk isi teks, yang bertujuan meningkatkan keterbacaan serta memberikan kesan modern. Buku panduan ini secara keseluruhan disusun dengan gaya komunikasi yang ramah, edukatif, dan kontekstual, khususnya bagi pelajar usia 15–18 tahun.

2. Media Bauran dan Pendukung

Untuk memperluas jangkauan dan mendukung persebaran informasi, dirancang pula beberapa media pelengkap yang konsisten dengan identitas visual utama:

- E-book Interaktif:** Dapat diakses melalui kode QR, e-book ini berupa *flipbook* yang mensimulasikan pengalaman membaca buku fisik secara digital.
- Poster Edukatif:** Menampilkan visual kuat, singkat, dan menarik perhatian mengenai tanaman populer seperti kunyit, bunga matahari, dan jeruk nipis.
- Merchandise:** Berfungsi sebagai medium promosi pasif namun berkelanjutan, meliputi totebag, T-shirt, tumbler, gantungan kunci, dan stiker dengan desain dan pesan visual utama "Living with Medicinal Plants".
- Card Plant Care:** Kartu informasi praktis mengenai perawatan tanaman yang menyertai bibit tanaman, sebagai perluasan edukasi.
- Pembatas Buku dan Banner Promosi:** Digunakan untuk mendukung kegiatan pameran atau distribusi langsung ke sekolah dan komunitas lokal.
- Media Sosial Instagram (@toga_book):** Menampilkan konten edukatif ringan dan visual dengan narasi populer yang relevan untuk audiens muda.

3. Dampak Karya

Karya perancangan ini berhasil memenuhi kebutuhan akan media edukasi herbal yang komunikatif dan efektif. Dengan pendekatan desain yang disesuaikan dengan karakteristik psikografis generasi muda, karya ini menunjukkan beberapa capaian utama:

- Meningkatkan Minat terhadap TOGA:** Terbukti dari respon positif selama evaluasi ke target audiens, poster dan merchandise berhasil menciptakan keterlibatan emosional dan visual.
- Meningkatkan Literasi Visual dan Kesehatan Alami:** Informasi mengenai TOGA yang sebelumnya dianggap sulit atau kurang menarik, kini menjadi lebih mudah diserap melalui buku dan e-book.
- Melestarikan Pengetahuan Lokal:** Karya ini berkontribusi dalam upaya dokumentasi etnobotani dalam format yang modern dan komunikatif.
- Efektivitas Distribusi dan Adopsi:** Media digital mempermudah penyebaran, sementara media cetak tetap relevan dalam lingkungan edukasi konvensional.

Hasil perancangan

a. Buku sebagai Media utama

Media utama berupa buku yang akan dicetak pada kertas Bookpaper berukuran A5 sebanyak 25 lembar dua sisi fullcolor. Buku di jilid perfect binding dengan sampul soft cover dengan Spot UV di ilustrasi dan judul utama. Berikut tampilan buku yang sudah dirancang



Gambar 1. Mock up buku tanaman obat keluarga

b. Poster

Poster minimalis tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dirancang sebagai media bauran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi esensial secara visual ringkas dan menarik.



Gambar 2 Poster buku panduan tanaman obat keluarga 1, 2, dan 3

c. E- book

E-book ini merupakan bentuk buku digital, Dapat diakses melalui kode QR, e-book ini berupa *flipbook* yang mensimulasikan pengalaman membaca buku fisik secara digital.



Gambar 3.
E-book



Gambar 4.
QR E-book

d. **Media Sosial**

Desain postingan media sosial ini nantinya akan di unggah menggunakan *caption* yang disesuaikan dengan informasi yang ingin disampaikan



Gambar 4.
Mock up Postingan Media Sosial

e. Benner

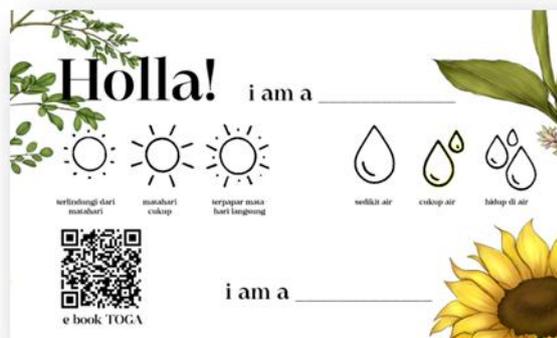
Benner ini dirancang sebagai media promosi yang menarik dan informatif untuk buku panduan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Anda. Fokus utama benner adalah slogan yang kuat, yaitu "Dari Bumi untuk Kesehatan Diri", yang secara ringkas menyampaikan pesan tentang manfaat alam dalam menjaga kesehatan.



Gambar 5.
Benner promosi tanaman obat keluarga

f. Card care plant

Untuk kartu perawatan tanaman (*plant care card*), ini berfungsi sebagai panduan cepat dan ringkas yang menyertai setiap tanaman obat. Desainnya hanya satu sisi, namun tetap minimalis dan ikonik, agar informasi mudah dipahami sekilas. Bagian depan kartu akan menampilkan nama tanaman obat dan ilustrasi sederhana dari tumbuhan tersebut, mencerminkan gaya visual buku panduan.



Gambar 6
Card care plane buku tanaman obat keluarga

g. Pembatas buku

Sebagai salah satu media promosi pendukung, pembatas buku akan dirancang untuk melengkapi buku panduan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pembatas buku dipilih karena sifatnya yang fungsional dan sering digunakan langsung bersamaan dengan produk utama (buku), menjadikannya pengingat visual yang konstan bagi pembaca.



Gambar 7
Pembatas buku tanaman obat keluarga

h. Merchandise

Merchandise dirancang sebagai media promosi sejarah, di antaranya:

1. T shirt

Kaos berfungsi sebagai media bergerak yang dapat meningkatkan *brand awareness* dan menyebarkan pesan secara luas melalui pemakainya. Sablon kaos di cetak ukuran a3, dengan sablon dtv.



Gambar 8
Mock up t-shirt merchandise buku tanmana obat keluarga

2. Totebag

Totebag dipilih karena fungsionalitasnya yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya media promosi yang bergerak dan memiliki jangkauan visual yang luas.

**Gambar 9**

Mock up totebag merchandise buku tanaman obat keluarga

3. Tumbler

Desain pada tumbler akan mengutamakan kesederhanaan dan fungsionalitas visual. Slogan "*Living with Medicinal Plant*" akan dicetak dengan tipografi yang jelas dan menarik pada permukaan tumbler.

**Gambar 10**

Desain tumbler

4. Gantungan kunci

Desain yang digunakan pada gantungan kunci terdapat 1 sisi yang disematkan pada satu gantungan kunci. Adapun bahan yang digunakan adalah akrilik dengan ukuran tinggi 5 cm.

**Gambar 11**

Foto gantungan kunci merchandise buku tanaman obat keluarga

5. Stiker

Sebagai elemen pelengkap dalam media bauran promosi, stiker akan dirancang untuk mendukung buku panduan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Stiker ini akan memiliki ukuran yang kecil-kecil dan fokus utama pada ilustrasi tumbuhan yang menarik dan mudah dikenali.

**Gambar 12**

Aset Ilustrasi buku tanaman obat keluarga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perancangan media informasi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini berhasil menjawab tantangan rendahnya literasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi pengobatan mandiri yang alami dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendekatan Desain Komunikasi Visual yang menyeluruh mulai dari observasi, riset

pengguna, hingga penerapan teori visual seperti layout, tipografi, warna, dan ilustrasi karya ini menghasilkan media utama berupa buku panduan yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

Media pendukung seperti e-book, poster, media sosial, dan merchandise memperluas jangkauan dan efektivitas komunikasi pesan TOGA secara lintas platform. Tidak hanya menyampaikan data ilmiah tentang 21 jenis tanaman obat, karya ini juga mendorong pelestarian warisan budaya dan meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat. Keberhasilan karya ini terlihat dari respons positif audiens target serta kesesuaian visual dengan kebutuhan edukatif mereka.

Saran

Agar perancangan ini semakin berdampak luas dan berkelanjutan, disarankan:

1. Perluasan Konten Tanaman

Menambah cakupan jenis tanaman lokal dari berbagai wilayah Indonesia, termasuk tanaman langka atau endemik, untuk memperkaya referensi budaya dan biodiversitas.

2. Pengembangan Platform Digital Interaktif

Mengembangkan aplikasi seluler atau situs web berbasis interaktif (seperti pencarian tanaman berdasarkan gejala atau fitur identifikasi visual) untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat.

3. Kolaborasi Lintas Disiplin dan Komunitas

Melibatkan akademisi bidang botani, praktisi kesehatan herbal, komunitas petani tanaman obat, dan lembaga budaya agar distribusi konten menjadi lebih tepat sasaran dan relevan secara ilmiah maupun kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

buku

Anggraini dkk, 2014, *Desain Komunikasi Visual, Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*

Azhar Rasyad(2011), *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal 3

Dian Indriana (2011), *Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 13

Hendi Hendratman (2014). *Attractive Layout using Design*, book by www.hendi hendratman.com, e book hal 12

Hendi Hendratman, 2015; *buku Attractive Layout using Design*, book by.hendi hendratman., e book hal. 82-86

Hery Soeryoko,, perpustakaan UNP , *20 Tanaman Obat Paling Berkhasiat Penakluk Asam Urat*

Hery Soeryoko,, perpustakaan UNP , *20 Tanaman Obat Paling Berkhasiat Penakluk MAGH, TYPUS ,DAN LIVER*

Hery Soeryoko,, perpustakaan UNP , *Tanaman Obat Populer Penurut Berat Badan Dan Kolestrol*

Lia Anggraini & Kirana Nathalia hal :58-63 Nuansa Cendekia, Bandung

Menurut Rhenald Khazali, (1992.) *pemanfaatan media cetak poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia* hal 99

Munir dalam *buku Media digitalKonsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2

Shannon (2017:29) , *buku ilmu komunikasi Ahmad Sultra* dan Nurhakki,

Jurnal

(Atikah dkk., 2022). *Gambaran pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan toga untuk meningkatkan imunitas tubuh di kelurahan mojoyong kabupaten sragen*, Nur Atikah, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Maya Rusita Adiningsih, Muhammad Anugerah Alam Waris

(Ivan, 2019) *Identifikasi Miskonsepsi Tanaman Betadine Hidup Patah Tulang (Euphorbia tirucalli) dan Pohon Yodium (Jatropha multifida Linn) pada masyarakat Desa Tambangan Kelekar, Gelumbang, Muara Enim* sumber:[https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosidings/article/view/968#:~:text=-VOL.%204%20NO.%201%20\(2024\)%3A%20PROSIDING%20SEMINAR%20NASIONAL%20BIOLOGI%207,-Artikel](https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosidings/article/view/968#:~:text=-VOL.%204%20NO.%201%20(2024)%3A%20PROSIDING%20SEMINAR%20NASIONAL%20BIOLOGI%207,-Artikel)

(Kristiana & Maryani, 2005). *Pengaruh Pemberian Teh Rosella Dengan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer Uun Nurulhuda , Bara Miradwiyana Poltekkes Kemenkes Jakarta I* <https://doi.org/10.36082/jhcn.v1i1.264>

(Nurhadiat, Dedi, 2004:54). *Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Panduan Mengenai Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Remaja Usia 12-18 Tahun*

(Qibtiah, et al., 2016). *Budidaya Tanaman Bawang Daun (Allium Fistulosum L.) Secara Organik Di Cv Tani Organik Merapi* (Widyanata dkk., 2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Ketewel Kecamatan Sukawati*

Bawang putih "AllergyNet — Allergy Advisor Find". Allallergy.net. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2010-06-15. Diakses tanggal April 14, 2010.

Block, E. (2010). *Garlic and Other Alliums: The Lore and the Science*. Royal Society of Chemistry. ISBN 0-85404-190-7

Hartatik et al. (2023), *activity management information system for digitalization reporting toward society 5.0 era* *AksThe Contribution Of Patchouli Farming Income To Farmers' Household Income In Sampoiniet District*,